

PENILAIAN ACUAN (REFERENCE EVALUATION)

1. Sistem Creation Reference Evaluation (CRE)
2. Sistem Normative Reference Evaluation (NRE)
3. Sistem Gabungan antara CRE dan NRE

1. Criterion Reference Evaluation (CRE)

- Disebut juga dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP)
- Cara untuk menentukan kelulusan seseorang dengan menggunakan sejumlah patokan (penilaian berdasarkan kriteria)
- Penilaian yang mengacu pada kompetensi yang harus dikuasai siswa
- Karakteristik :
 - dapat meningkatkan kualitas pengajaran
 - tepat untuk penilaian sumatif
 - kemungkinan terjadi tidak ada siswa yang lulus
 - tidak perlu menghitung rata-rata

Langkah-langkah :

1. Menentukan terlebih dahulu persentase **minimal** penguasaan materi
2. Menentukan nilai-nilai berdasarkan standar nilai (A, B, C, D, dan E) yang digunakan sesuai dengan prestasi yang dicapai masing-masing siswa

Contoh :

Misalkan persentase minimalnya adalah 60%. Berarti kalau jumlah soal seluruhnya 100 item, maka siswa harus mencapai **minimal** 60 item yang benar sedangkan siswa yang mencapai dibawah 60 dinyatakan dengan nilai E atau F.

Lanjutan contoh

Nilai-nilai A, B, C, D ditentukan sesuai dengan prestasi yang dicapai oleh masing-masing siswa, sebagai berikut:

Pedoman Konversi

$$91\% - 100\% = A$$

$$81\% - 90\% = B$$

$$71\% - 80\% = C$$

$$60\% - 70\% = D$$

$$< 60\% = E$$

Tabel Konversi (SMI = 100)

$$91 - 100 = A$$

$$81 - 90 = B$$

$$71 - 80 = C$$

$$60 - 70 = D$$

$$< 60 = E$$

Pedoman konversi menurut Wayan & Sumartana

90% - 100% = A

80% - 89% = B

70% - 79% = C

60% - 69% = D

< 60% = E

90% - 100% = A

80% - 89% = B

65% - 79% = C

55% - 64% = D

0% - 54% = E

2. Normative Reference Evaluation (NRE)

- Disebut juga dengan Penilaian Acuan Norma (PAN)
- Penilaian berdasarkan norma, dengan asumsi diberi nilai sesuai kurva normal
- Penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompok (didasarkan atas kompetensi kelompok dengan kriteria kurva normal)
- Keuntungan
Keberhasilan pengajaran bagi siswa diketahui berdasarkan prestasi kelompok
- Kelemahan
 - kurang meningkatkan kualitas hasil belajar
 - kurang praktis karena harus menghitung rata-rata
 - tidak dapat dijadikan ukuran dalam menilai keberhasilan pengajaran
 - norma keberhasilan tidak tetap

Langkah-langkah

- Menghitung terlebih dahulu **mean** dan **simpangan baku** (S) kelompok skor-skor siswa
- Menentukan daerah skala sigma kurva normal dibagi dalam 5 daerah **skala sigma** dengan jarak masing-masing **1,2 S**:
 - A = +1,8 S sampai dengan +3,0 S
 - B = +0,6 S sampai dengan +1,8 S
 - C = -0,6 S sampai dengan +0,6 S
 - D = -1,8 S sampai dengan -0,6 S
 - E = -3,0 S sampai dengan -1,8 S
- Menyusun norma penilaian dengan sistem penilaian **A, B, C, D dan E**

Contoh

Hasil ulangan semester Fisika SMA kelas X dari 50 siswa, diperoleh SMI = 100, nilai tertinggi = 64, nilai terendah = 5, mean = 36,80, simpangan baku = 11,90

Tabel Norma Penilaian

Skala sigma	Nilai Mentah	Nilai
M + 3,0 S	72,50	A
M + 1,8 S	58,22	B
M + 0,6 S	43,94	C
M - 0,6 S	29,66	D
M - 1,8 S	15,38	E
M - 3,0 S	1,10	

Jika Ani dengan nilai mentah 64 mendapat A

Rolan dengan nilai mentah 30 mendapat C

Dst...

3. Gabungan CRE dan NRE

- Disebut juga dengan Penilaian Acuan Gabungan (PAG), gabungan antara PAP dan PAN
- Diperlukan untuk butir soal yang memerlukan syarat minimal penguasaan/kompetensi tertentu tetapi masih memberi penghargaan tingkat-tingkat nilai, seperti A untuk nilai terbaik dalam kelompoknya, dan seterusnya memberikan nilai B, C, dan D sesuai dengan prestasi yang dicapai siswa

Langkah-langkah

- Tentukan terlebih dahulu persentase minimal penguasaan materi.
- Membuat kurva normal khusus bagi mereka yang sudah melampaui batas minimal.
- Kurva normal dibagi dalam 4 daerah skala sigma, dengan jarak masing-masing 1,5 S
A = +1,5 S sampai dengan +3,0 S
B = 0,0 S sampai dengan +1,5 S
C = -1,5 S sampai dengan 0,0 S
D = -3,0 S sampai dengan -1,5 S